

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi secara bahasa berasal dari *competence*, yang artinya potensi, tanggungjawab serta ketangkasan. Secara istilah arti kompetensi ialah segi unggulan, keterampilan perilaku seorang pegawai maupun pimpinan yang memiliki suatu wawasan, tingkahlaku serta keterampilan yang baik. Ciri-ciri kompetensi yakni suatu hal yang menjadi bagian watak dan perilaku seorang individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.¹

Kompetensi guru berarti potensi dan tanggungjawab guru dalam melakukan profesi keguruannya untuk memberikan pendidikan serta pengajaran dari proses pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran dan tindakan selanjutnya.²

Kebiasaan dalam berpikir serta berperilaku yang konsisten bisa menjadikan kepribadian seorang individu berjiwa kompeten, yang maksudnya bisa menguasai wawasan, kebiasaan serta mempunyai pedoman untuk melakukan suatu hal.³ Usman mengatakan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang memuat gambaran mengenai kumpulan bakat atau potensi seseorang baik kualitatif ataupun kuantitatif. Definisi tersebut memiliki arti bahwa kompetensi tersebut bisa dipakai kedalam dua konteks yakni:⁴ Sebagai konsep

¹ Anastasia Dewi Anggraeni, "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 NO. 2, September 2017, 29.

² Mujiyana, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4 No. 1, Mei 2019, 69.

³ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

⁴ Kunanadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 49.

yang mencakup aspek-aspek psikolog, afektif dan psikomotorik atau tindakan serta tahapan penerapannya dengan menyeluruh.

Seorang pengajar sebagai bagian yang memiliki pengaruh dalam memilih sistem pendidikan dengan utuh serta memiliki pengaruh atas terwujudnya suatu proses dan output pendidikan yang berkualitas unggul. Fungsi serta peranan pendidik sangatlah memberikan dedikasi dalam ilmu pengetahuan. Fungsi dan peran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar
Semua pendidik harus bisa menstabilkan emosi, ingin anak didiknya berkembang, jujur dan terbuka, serta responsive atas perkembangan khususnya inovasi dalam pendidikan. Untuk mewujudkannya pendidik harus berpengetahuan luas, menguasai jenis-jenis kurikulum yang diberlakukan serta metode pembelajaran
- 2) Sebagai masyarakat
Semua pendidik harus dapat bersosial dengan baik serta membaur bersama masyarakat. Oleh sebab itu pendidik harus dapat menguasai psikologi social, berpengatuhan mengenai hubungan antar manusia, bisa menjaga serta mengerjakan tugas berkelompok.
- 3) Selaku pemimpin
Semua pendidik merupakan pimpinan yang harus berkepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, tehnik dalam komunikasi serta menguasai aspek-aspek aktivitas organisasi sekolah.
- 4) Sebagai pelaku administrator
Menjadi seorang pendidik akan berhadapan dengan tugas-tugas administrasi yang harus diselesaikan sampai mempunyai pribadi yang jujur, teliti, tekun dan paham terhadap strategi dan manajemen pendidikan.
- 5) Sebagai pemangku pembelajaran
Menjadi seorang pendidik harus menguasai berbagai macam metodologi pembelajaran dan memiliki kepekaan terhadap kondisi pembelajaran didalam ataupun luar kelas.

Menurut Jejen Musfah yang dikutip dalam bukunya “peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar, teori dan praktik”, bahwa kompetensi guru adalah kombinasi dari kemampuan individu, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah menciptakan kompetensi standar profesi guru, yang meliputi penugasan materi, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁵ Pemaknaan kompetensi ini mencakup aspek, bukan hanya berkaitan dengan fisik dan mental melainkan aspek spiritual.

Menurut definisi-definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan adaptasi dengan lingkungan kerja baru dimana individu bisa melakukan pekerjaannya secara baik menurut kemampuan masing-masing.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen mengungkapkan bahwa: “kompetensi adalah sepaket alat, keterampilan dan perilaku yang dikuasai dan diakui oleh pendidik ketika menjalani tugas keprofesionalannya”. Kompetensi sifatnya umum yang bermakna berhubungan erat satu sama lain secara utuh yang menunjukkan suatu bakat, ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang dimiliki seorang individu serta berhubungan dengan tugas tertentu dalam rangka mencapai kinerja yang baik dalam profesi tersebut. Kompetensi ialah ungkapan tentang hal apapun yang hendak diwujudkan seorang individu dalam melaksanakan tugasnya serta bentuk nyata profesi yang bisa di lihat. Kompetensi guru merupakan bagian dari faktor-faktor utama yang bisa berpengaruh terhadap latar belakang pendidikan, pengalaman belajar seorang pendidik serta pengalaman memberikan pengajaran.⁶

Menurut Undang- undang no.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, pada bab IV pasal 10 mengatakan tentang kompetensi antara lain: kemampuan

⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teoridan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 27.

⁶Undang – undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10, 7.

yang dipunyai seorang guru terkait dengan karakter pribadinya, seperti berakhlak karimah, bijaksana dan memiliki wibawa serta menjadi tauladan bagi murid.⁷ Kompetensi kepribadian dari seorang pendidik adalah modal dasar dalam melaksanakan pekerjaannya dengan professional. Aktivitas pendidikan mulanya adalah komunikasi khusus antara pendidik dan murid. Beberapa hal yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian yakni: beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah, arif dan bijaksana, demokratis dan menjadi panutan untuk muridnya.⁸ Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian yaitu :

- 1) Berperilaku menurut norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menunjukkan bahwa dirinya memiliki kepribadian yang jujur, berakhlak karimah serta panutan untuk muridnya serta masyarakat.
- 3) Menentukan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan kepercayaan diri.
- 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁹

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menjadi seorang guru yang professional diharuskan memiliki potensi serta kompetensi yang bermacam-macam. Kompetensi yang harus ada pada seorang guru yang professional antara lain:¹⁰

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam mengolah pembelajaran merupakan suatu kebiasaan yang sering dianggap remeh oleh seorang guru. Terkadang guru hanya focus pada metode yang digunakan dalam penyampaian materi dengan baik serta selesai tepat

⁷Undang – undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10, 7.

⁸Undang – undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10, 42.

⁹ Uus Ruswadi dan Badrudin, *Pengembangan Kepribadian Guru*, (Bandung: Insan Mandiri, 2010), 48.

¹⁰ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),30-31.

waktu. Banyak diantara para guru yang beranggapan bahwa siswa sebagaimana wadah kosong yang akan di isi air (ilmu pengetahuan) sehingga guru condong menggunakan metode ceramah dan dapat mengendalikan kelas.

Kompetensi pedagogic merupakan suatu kebiasaan dengan karakteristik tertentu serta identik digunakan sebagai pembeda antara profesi guru dengan profesi lainnya dan akan menetapkan tingkat keberhasilan melalui proses pembelajaran siswa. Kompetensi tersebut tidaklah didapatkan secara otodidak akan tetapi melalui proses belajar berulang-ulang yang dilakukan ketika belum menjadi guru serta di dukung dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mempunyai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi tauladan untuk siswa serta berakhlak karimah.¹¹ Dengan kalimat sederhana kepribadian berarti sifat yang sesungguhnya sebagaimana yang terlihat dari sifat dan perilaku, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Watak seorang guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pengajar dan contoh untuk anak didiknya. Kepribadian seorang guru adalah kewibawaan. Tidak mudah bagi seorang guru untuk mengajarkan siswanya menjadi orang disiplin tanpa memberikan contoh secara langsung. Siswa akan patuh serta mentaati gurunya maka wajib bagi guru tersebut memberikan tauladan pribadi yang baik.

3) Kompetensi Sosial

Manusia adalah individu juga makhluk social. Dia tidak dapat mengerjakan suatu hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Guru merupakan makhluk sosial yang tinggal di lingkungan bersama lainnya maka

¹¹ Rusdiana, Yeti heryati, Pendidikan Profesi keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 92.

seorang guru disarankan memiliki potensi pergaulan, interaksi yang baik serta menggunakan media komunikasi khususnya dalam dunia pendidikan. Kemampuan itu tidak hanya terbatas dalam pembelajaran di kelas namun juga terhadap kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Kompetensi social berasal dari dua kata yakni kompetensi dan sosial. Kompetensi bisa dimaknai sebagai seperangkat wawasan, keterampilan serta nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir serta berperilakunya seorang yang professional. Adapaun makna social asalanya dari kata *socio* yang berarti menjadikan teman.¹²

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional yaitu potensi dalam penguasaan pelajaran secara lebih luas dan menyeluruh yang mungkin menunjukkan siswa kepada pemenuhan standar nasional pendidikan.¹³ Kemampuan yang mutlak yakni kemampuan yang wajib ada pada diri seorang guru sebagai bekal penyampaian materi. Pendidik harus benar-benar memahami materi yang hendak diberikan secara runtut dan menentukan metode yang tidak membosankan.

Beberapa indikator yang menentukan kompetensi professional guru ialah:¹⁴

- a) Benar-benar memahami inti keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran, memiliki beberapa indikator: benar-benar memahami materi yang terdapat pada kurikulum sekolah, paham mengenai struktur, konsep serta metode keilmuan yang meliputi dan melaksanakan konsepnya.

¹² Rusdiana, Heti Heryati, Pendidikan profesi Keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 95.

¹³ E.Mulyasa, Pendidikan Profesi Keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 100.

¹⁴ E.Mulyasa, Pendidikan Profesi Keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 101-104.

- b) Benar-benar memahami keilmuan mencakup indicator: dapat melaksanakan penelitian serta kajian kritis tentang ilmu pengetahuan dan materi yang hendak disampaikan.
- c) Menguasai substansi keilmuan yang berhubungan dengan bidang studi, mempunyai indicator yaitu: menguasai materi yang ada dalam kurikulum sekolah, mengerti tentang struktur, konsep dan metode keilmuan yang melingkupi, dan menerapkan konsep-konsepnya.

c. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Kata “kepribadian” (*personality*) berasal dari bahasa Latin yaitu *persona*, kata *persona* merujuk pada topeng yang terbiasa dipakai pemain drama pada jaman Romawi di setiap perannya. Dari masa ke masa, kata *persona* (*personality*) mengalami perubahan menjadi istila yang merujuk pada ilustrasi social khusus yang di terima oleh seseorang dari masyarakatnya, selanjutnya seseorang itu di harapkan berperilaku berdasarkan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.

Semua guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda menurut karakteristik pribadinya sendiri-sendiri. *Karakteristik* tersebut yang menjadi pembeda antara satu guru dengan guru lain. Kepribadian sesungguhnya suatu permasalahan yang abstrak, hanya tampak melalui tampilan, perbuatan, perkataan, caranya berbusana serta ketika menemui suatu masalah.¹⁵

Kembali pada pola kependidikan serta keguruan Rasulullah SAW dalam kacamata Islam, guru memegang peranan paling penting dalam pembentukan pribadi muslim sesungguhnya. Kesuksesan Rasulullah dalam memberika pengajaran serta pendidikan kepada umatnya kebanyakan berkaitan dengan aspek tindakan seperti

¹⁵ Anastasia Dewi Anggraeni, “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini”, 30.

tauladan yang baik dari Rasulullah.¹⁶ Peranan guru maksudnya seluruh perilaku yang harus dilaksanakan guru dalam mengupayakan tugas sebagai guru. Guru berperan sangat luas di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Di sekolah guru berperan menjadi seseorang yang merancang atau merencanakann ,mengelola, mengajar dan mengelola hasil pembelajaran siswa. Peran guru di sekolah bergantung pada kedudukan sebagai orang yang *lebih* berilmu, orang yang mengajar dan mendidik serta pegawai. Kedudukan paling utama ialah menjadi orang yang mengajar serta mendidik. Berdasarkan kedudukanya sebagai guru harus memberikan contoh perbuatan yang baik. Tuntutan masyarakat terutama peserta didik dengan guru dalam etis, intelektual dan social lebih tinggi dari pada yang di tuntut dari orang dewasa lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT yang di jelaskan dalam surat (An- Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :“ serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang- orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi* , (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 164.

¹⁷ *Al-qur'an dan terjemahannya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, 396.

Penulis berpendapat yang terkait dengan ayat diatas, bahwa dalam sebuah pengajaran seorang guru harus mengajar dengan hikmah (bijaksana), *al-mau'idhotul hasanah* (pendidikan yang baik) serta *jaadilhum billati hiya ahsan* (bantahan yang baik). Dalam penerapannya dapat langsung menyentuh, sifatnya halus dan menyakinkan, sehingga guru dan murid bisa melakukan proses pembelajaran secara baik.

Guru adalah unsure penentu sistem pendidikan secara menyeluruh, yang harus memperoleh perhatian khusus, pertama dan utama. Sosok tersebut selalu menjadi hal *utama* yang disorot ketika membicarakan soal pendidikan dikarenakan guru selalu berkaitan dengan unsure ataupun sistem pendidikan. Guru berperan penting dalam membangun pendidikan terutama di lembaga formal seperti sekolah.¹⁸

Berikut adalah indicator yang bisa menjadi dasar penilaian tentang besarnya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa yaitu :

1) Kepribadian yang mantap, stabil.

Indicator ini menyebutkan bahwa seorang guru harus berkepribadian mantap dan stabil. Hal tersebut adalah penting dikarenakan banyaknya permasalahan pendidikan yang diakibatkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan stabil. Guru yang mempunyai pribadi mantap akan menjadi contoh yang baik bagi siswanya ataupun masyarakat. Sehingga guru akan menjadi figure yang pantas “digugu” (di taati arahan/perkataan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap serta perbuatannya). Maka menjadi guru haruslah:¹⁹

- a) Berbuat sesuai aturan
- b) Berbuat sesuai tindak social
- c) Menjadi guru adalah suatu kebanggaan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 15.

¹⁹ Ahmad Budi Susilo, kepribadian seorang guru, apa dan bagaimana, (Jakarta: Ganesa Baru Press, 2007), 92.

d) Konsisten dalam berbuat sesuai aturan

Kepribadian tersebutlah yang menjadi penentu baik tidaknya seorang guru untuk siswanya, menjadi harapan atau malah penghancur. Menurut penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa guru wajib berkepribadian mantap serta stabil. Selain itu guru harus konsisten dan selalu tenang ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

2) Kepribadian yang dewasa

Menjadi seorang guru harus berkepribadian dewasa sebab kadangkala permasalahan pendidikan datang dikarenakan guru yang kurang dewasa. Keadaan seperti ini seringkali mendorong guru bertindak secara tidak profesional, tidak terpuji atau malah bertindak yang tidak senonoh dan bisa menghancurkan nama baik seorang guru. Rintangan yang berat masing-masing guru dalam hal kepribadian ialah stimulus yang seringkali memancing emosinya. Emosi yang stabil sangatlah dibutuhkan, akan tetapi tidak semua orang bisa mengendalikan emosinya dari stimulus perasaan. Sehingga menjadi seorang guru seyogyanya.²⁰

a) Menunjukkan sikap mandiri dalam berperilaku sebagai seorang guru maksudnya kepribadian menjadi penentu seorang guru itu dinilai baik atau sebaliknya yang merusak siswanya. Sikap dalam citra negative seorang guru serta penyebabnya harus di jauhi sebisa mungkin supaya tidak merusak martabat seorang guru.

b) Mempunyai etos kerja sebagai guru artinya seorang guru harus mempunyai etos kerja yang tinggi ketika melaksanakan tugasnya serta tanggung jawabnya sebagai orang yang mendidik dan mengajar. Dengan adanya etos kerja maka seorang guru harus senantiasa melakukan evaluasi kemampuan yang dimiliki

²⁰ Ahmad Budi Susilo, kepribadian seorang guru, apa dan bagaimana, (Jakarta: Ganesa Baru Press, 2007), 93.

dan harus melakukan peningkatan kemampuannya.

3) Kepribadian yang arif

Menjadi seorang pendidik harus berkepribadian disiplin serta arif. Hal demikian menjadi sangat penting dikarenakan masih banyak terlihat siswa yang tingkah lakunya tidak mencerminkan moral yang baik. Maka dari itu siswa harus mempelajari tentang kedisiplinan dan guru sebagai tauladan dalam penanaman kedisiplinan kepada siswanya. Guru memiliki tanggung jawab mengerahkan, bertindak positif, menjadi tauladan yang sabar serta pengertian.

Menumbuhkan kedisiplinan pada siswa harus disertai dengan kasih sayang. Guru tidak hanya bertugas memberikan materi pelajaran namun juga bertanggung jawab dalam pembentukan kompetensi kepribadian siswa. Sehingga menjadi seorang guru haruslah²¹:

- a) Memperlihatkan perilaku yang bermanfaat untuk siswa, sekolah serta masyarakat. Maksudnya selain menjadi seorang guru juga seorang pendidik dan siswa. Sehingga bisa saja di pisahkan dalam kedudukan, namun tidak dalam rangka pengembangan diri siswa dalam mewujudkan impiannya. Disini lah manfaat guru untuk orang lain atau siswa benar-benar di tuntut.
 - b) Bersikap terbuka dalam berpikir serta berbuat. Maksudnya seorang guru harus terbuka dan jujur kepada instansi pendidikan dimana dia mengabdikan, kepada kepala ataupun pendidik lain dan juga murid serta masyarakat.
- 4) Kepribadian yang berwibawa

Berwibawa mengandung arti bahwa seorang guru haruslah:

²¹ Ahmad Budi Susilo, kepribadian seorang guru, apa dan bagaimana, (Jakarta: Ganesa Baru Press, 2007), 94.

- a) Perilakunya memiliki pengaruh positif untuk siswanya. Maksudnya guru harus berhati-hati dan berbuat hal baik supaya memiliki nama baik serta berwibawa, khususnya di depan para siswanya. Selain hal itu guru juga harus menerapkan nilai-nilai tinggi khususnya dalam hal agama seperti menjunjung kejujuran saat berperilaku dan berkata. Saat ketahuan guru berbohong apalagi kepada muridnya secara langsung maka bisa menyebabkan hancurnya citra baik serta wibawanya, dan pada saatnya berakibat fatal dalam tugas melaksanakan pembelajaran selanjutnya.
 - b) Berperilaku yang membuat orang lain segan, maksudnya ketika berkata, berbusana serta bertindak, guru harus memberi tauladan yang baik untuk siswanya dan orang lain di sekelilingnya supaya di segani dan dilihat sebagai guru yang bertanggung jawab dan mempunyai tugas mulia.
- 5) Berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Seorang guru harus mempunyai pribadi yang berakhlak mulia karena kedudukannya sebagai orang yang memberikan nasihat untuk siswa-siswanya bahkan para orangtua. Akhlak yang baik tidaklah bisa dimiliki tanpa berusaha dengan sungguh, kerja keras serta niat ibadah. Maka seorang guru harus menata kembali niat dan tujuan agar dalam menjalankan tugasnya tidak untuk mengejar kepentingan keduniawian. Membenahi ikhtiyar khususnya berhubungan dengan kompetensi pribadi dengan tetap bertawakal kepada Allah. Dengan demikian kita mengharapkan pendidikan dapat membentuk watak bangsa menjadi baik.

Sebagai sosok yang menjadi tauladan untuk siswanya, tentu pribadi serta perilaku seorang guru akan selalu disoroti siswa dan lingkungan sekitar yang menganggapnya sebagai guru.

- a) Berperilaku yang tidak bertentangan dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
- b) Berperilaku baik yang dicontoh oleh para siswa. Maksudnya guru sebagai tauladan untuk para siswanya harus bersikap dan memiliki pribadi utuh yang bisa dipanuti di segala sisi kehidupannya.

Menurut Undang – undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa yang menjadi indikator kepribadian guru adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan tauladan untuk siswa.
- b) Memiliki pribadi dengan wibawa.²²
- c) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
- d) Bersikap Simpatik, fleksibel dan apa adanya.²³

d. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Spencer dalam bukunya Agus Wibowo terdapat lima karakteristik kompetensi kepribadian guru yaitu:

- 1) Motif adalah suatu hal yang membuat orang berpikir dan ingin serta mengakibatkan sesuatu, misalnya: orang yang terdorong untuk mencapai prestasi maka akan mengalahkan apapun yang menghalanginya untuk mewujudkan tujuan dan tanggung jawab dalam melakukannya.
- 2) Sifat berarti ciri fisik tanggapan konsisten terhadap keadaan atau kabar. Misalnya penglihatan baik merupakan kompetensi sifat fisik yang berperan penting untuk menyelesaikan persoalan serta melakukan tugas panggilan.
- 3) Konsep diri yakni perilaku, nilai serta citra diri individu misalnya rasa percaya diri atau[un keyakinan seorang individu supaya menjadi efektif di segala keadaan.

²² Anastasia Dewi Anggraeni, “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini”, 31.

²³ Muallimul Huda, Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Korelasi pada Mapel PAI), Jurnal Ilmiah STAIN Kudus, Vol 11, No.2, Agustus 2017, hlm. 247-250.

- 4) Pengetahuan adalah kabar yang dimiliki seorang individu dalam bidang tertentu, misalnya pengetahuan ahli bedah dalam urat syaraf tubuh manusia.
- 5) Ketrampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang berhubungan dengan fisik dan mental misalnya kemampuan fisik ialah ketrampilan seseorang yang mahir di bidang pemrograman computer untuk melakukan penyusunan data dengan runtut.²⁴

Berdasarkan tinjauan secara psikologis, kepribadian pada dasarnya adalah rangkaian atau gabungan dari aspek perilaku mental (pikiran dan perasaan) dan aspek perilaku behavioral (perubahan nyata). Maka semua calon maupun yang telah menjadi guru professional harusnya dapat memahami tentang ciri khusus pribadinya sebagai tauladan untuk para siswanya. Ciri khusus kepribadian yang berhubungan dengan kesuksesan guru ketika bergelut dengan profesi yang dijalankannya mencakup:²⁵

- 1) Fleksibilitas kognitif guru.

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) adalah kemampuan berpikir yang di ikuti dengan perbuatan saat itu juga dan memadai dalam kondisi tertentu. Dengan kata lain dijelaskan sebagai keluwesan ranah cipta yang ditunjukkan dengan kemampuan berpikir serta berbuat dengan kondisi yang dilalui. Maksudnya ialah berpikir dengan akal dan mempertimbangkan dengan penuh ketika mengambil suatu keputusan terkait percaya atau tidaknya untuk melaksanakan atau menjauhi sesuatu.

- 2) Keterbukaan psikologis guru.

Guru yang terbuka secara psikologi umumnya ditunjukkan dengan sangat bersedia ketika

²⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 104.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 226.

berkomunikasi secara langsung dengan beberapa faktor estern seperti peserta didik, teman sepekerjaan, serta lingkungan pendidikan dimana ia mengabdikan. Dia mendengarkan kritik dengan ikhlas dan berempati yaitu jawaban efektif terhadap pengalaman emosional dengan perasaan tertentu orang lain.

e. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Berbagai faktor yang bisa berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Setiap pendidik bertanggung jawab atas perkembangan kualitas anak didiknya, oleh sebab itu seorang pendidik harus menyadari tentang pentingnya peningkatan pengetahuan serta kemampuan dirinya agar kualitas kinerja yang diberikan sebagai seorang pendidik profesional juga meningkat. Peneliti mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru yaitu:²⁶

1) Faktor internal

Secara segi internal terdapat faktor yang dapat berpengaruh yakni:

a) Kesadaran

Kesadaran adalah definisi yang hubungannya dengan kemampuan kejiwaan misalnya ingatan yang menjelaskan bahwa hal tersebut di bawa dari lahir. Berkaitan dengan itu kesadaran sudah ada dari manusia dilahirkan, sederhananya kesadaran adalah ilham yang berasal dari Allah SWT. Sehingga di harapkan kesadaran akan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan hingga menjadi lebih cerdas.

b) Bakat dan Minat

Seluruh guru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta menentukan bakat

²⁶ Rusdiana, Yeti Heryati, Pendidikan Profesi Keguruan. (bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 115.

seseorang melalui kesuksesan yang di capainya. Bakat adalah bagian faktor yang mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran. Minat merupakan suatu hal yang diinginkan guru untuk mewujudkan tujuan. Seseorang yang tidak mempunyai minat dalam melakukan sesuatu khususnya dalam belajar maka ia juga tidak bisa mewujudkan kesuksesan dalam belajar.

c) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang bisa melakukan interaksi antara perilaku, kebutuhan, asumsi serta keputusan yang berada pada diri seorang individu.

2) Faktor Eksternal

a) Latar belakang

Pendidikan Peningkatan Pendidikan guru akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pada diri seorang guru.

b) Pengalaman

Pengalaman mengajarnya seorang guru juga berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi dirinya. Umumnya jika guru sudah cukup lama mengajar maka akan terbiasa dalam menuntaskan suatu persoalan.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan

Asal dari kata disiplin adalah bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada aktivitas pembelajaran. Istilah tersebut sangatlah erat kaitannya dengan istilah bahasa inggris “*disciple*” yang artinya mengikuti orang untuk belajar dengan diawasi pemimpin. Dalam aktivitas belajar tersebut, bawahan di latih agar mematuhi serta mentaati berbagai aturan yang ditetapkan pemimpin.²⁷ Disiplin pada dasarnya meliputi pembelajaran, kepatuhan, ketaatan, setia, hormat terhadap peraturan atau norma

²⁷ Tulus Tu,`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Peserta didik*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), 30.

yang sudah diberlakukan. Kaitannya dengan disiplin kerja yakni kedisiplinan sebagai komponen yang mengikat, komponen integrasi serta komponen yang bisa membangkitkan gairah kerja bahkan bisa juga sebaliknya.

Menurut Conny R Semiawan mengartikan disiplin adalah sesuatu hal yang menyangkut tentang disiplin dalam waktu, disiplin lalu lintas, disiplin dalam belajar, dan disiplin bertata krama.²⁸ Dengan disiplin akan memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas apapun, baik di dalam belajar, tata krama, maupun lalu lintas.

Kehidupan bermasyarakat erat kaitannya dengan hubungan social suatu kelompok sehingga membutuhkan adanya peraturan untuk membesarkan adat-istiadat setempat dengan tujuan tercapainya ketertiban dalam menjalani kehidupan. Dalam berbagai aturan yang dianut melahirkan kedisiplinan sebagai usaha mewujudkan aturan dalam bersosialisasi dengan tertib, aman serta tenteram. Disiplin ialah suatu hal yang menyatu dengan instansi baik itu pemerintahan ataupun lembaga. Maksud dari penjelasan di atas ialah menunjukkan bahwa disiplin merupakan perbuatan yang harus disertai dengan sikap taat kepada aturan dan ajeg dalam menjalankan aktivitas. Disiplin ini berfungsi untuk memberi pelajaran seorang individu bahwa pentingnya menghormati sesama manusia dengan melakukan serta patuh terhadap peraturan yang berlaku.²⁹ Menurut pendapat tersebut sikap disiplin merupakan suatu kesiapan untuk bertindak dan mengikuti nasihat yang sudah tertulis dalam rangka mewujudkan suatu maksud. Disiplin bertujuan menanamkan kedisiplinan kepada diri sendiri untuk menerapkan sesuatu secara continue.

²⁸ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indek, 2008), 93.

²⁹ Saidah laugi, "Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Peserta didik di SMA Negeri 1 Konawe," *Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), 243.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan proses memberi latihan serta pendidikan perilaku individu sesuai tata tertib atau peraturan yang diberlakukan baik secara sadar ataupun karena sanksi yang berlaku dengan tulus dan bertanggung jawab.

Dalam Q.S Hud ayat 112 dijelaskan bahwa:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا
إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar , sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Hud ayat: 112).³⁰

Dalam surat di atas di jelaskan bahwa pentingnya seseorang disiplin. Islam sangatlah mengajarkan kedisiplinan, bahkan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari membutuhkan peraturan atau tata tertib supaya setiap perilaku yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Disiplin tidak sekedar tepat waktu saja namun juga mematuhi berbagai aturan yang telah di tentukan.

Berdasar pada penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ayat diatas menjelaskan dengan adanya kedisiplinan membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam melakukan aktivitas kesehariannya, bisa memahami bahwa sikap disiplin sangatlah penting untuk masa yang akan datang, selain itu juga menumbuhkan kepribadian yang kuat dan di harapkan dapat bermanfaat untuk sesama serta disiplin juga sebagai kunci awal dalam mewujudkan

³⁰ Al- Qur'an Surat Huud ayat 112, Yayasan Penyelenggara dan penerjemah Al- Qur'an, Depag RI, 2000, 344.

keberhasilan. Peserta didik yang mempunyai kedisiplinan terlihat dari perbuatan yang menjelaskan segala hal dalam melakukan tanggungjawabnya.

b. Unsur- Unsur Disiplin

Kedisiplinan bisa mendorong kepribadian seorang individu untuk bekerjasama dengan lainnya. Kedisiplinan tersebut akan tumbuh dan berkembang menurut watak serta karakter individu dalam hal ini adat-istiadat yang telah dipercaya masyarakat. Soengeng Prijodarmintomenyatakan bahwa “Terdapat unsur-unsur pokok yang membentuk disiplin, yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan system nilai budaya yang ada di dalam masyarakat”.³¹

Sikap (*Attitude*) merupakan komponen yang berada dalam diri manusia yang dapat memahami lingkungannya berbentuk tingkah laku dan pola pikir. Kedisiplinan merupakan pengarah antara sistem nilai budaya bisa mengarah pada tercapainya mental yang berwujud tindakan maupun perilaku. Perkembangan sifat disiplin melalui aktivitas, pendidikan serta penanaman perilaku yang terbiasa dengan tauladan tertentu, yang dimulai dari lingkungan keluarga kemudian berkembang terbentuklah kedisiplinan yang kokoh. Sifat yang asalnya tidak dari lubuk hati maka bisa membuat sifat disiplin yang tidak baik dan mudah terlupakan. Menurut Med Meitasari terdapat empat bagian unsur kedisiplinan yakni:³²

- 1) Aturan
- 2) Sanksi dan hukuman
- 3) Penghargaan/hadiah
- 4) Konsistensi/ajeg

³¹ Astrini, “Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten,” (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), 30.

³² Astrini, “Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten,” (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), 31.

Dari empat bagian serta unsure tersebut dijelaskan bahwa peraturan serta tata tertib merupakan pondasi yang sudah diberlakukan untuk mengatur tingkah laku. Pola yang dimaksudkan ialah sebagaimana orangtua, guru, teman sebaya dan lingkungannya. Maksud yang diberlakukannya pola tersebut yakni untuk membekali anak dengan memegang pedoman bagaimana cara bertingkah laku yang baik menurut keadaan tertentu.

Sanksi merupakan perbuatan yang berbentuk peringatan atas kesalahan orang yang melanggar. Sanksi memiliki tiga peranan utama dalam perkembangan sikap moral seorang murid yakni menahan terjadinya kesalahan yang serupa, memberi pemahaman kepada anak untuk memotivasi temannya agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang masyarakat. Secara tidak langsung sanksi akan membuat murid tersebut kebingungan, kesal bahkan malah memberontak. Namun dilain sisi, kedisiplinan yang efisien akan mengarahkan pada perbuatan baik dan juga meminimalisir perbuatan yang tidak baik. Kedisiplinan juga menumbuhkan rasa percaya diri lebih pada murid, sikap tanggungjawab serta mengetahui terhadap perbuatan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kedisiplinan ialah suatu hal yang perlu ada pada diri seorang murid yang berguna untuk pembentukan sikap disiplin. Norma merupakan pola yang diberlakukan dalam bertingkah laku, yang pola itu di buat oleh orangtua, guru maupun teman sebaya. Sanksi merupakan imbas dari suatu perbuatan orang yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan, bertujuan untuk membiasakan anak memiliki tanggungjawab terhadap perbuatan yang sudah dilakukan. Jangka pendek dalam memberikan sanksi bertujuan agar terhindar dari tingkah laku yang keliru, dan jangka panjangnya bertujuan untuk memberikan

pembelajaran serta memotivasi murid agar menghindari perbuatan yang kurang baik.³³

c. Fungsi Disiplin

Kedisiplinan sangatlah penting serta diperlukan oleh seluruh siswa. Kedisiplinan menjadi syarat untuk membentuk sikap dan tingkah laku, menurut Tulus Tu'u bahwa fungsi dari adalah sebagai berikut:

1) Mengatur kehidupan bersama

Manusia ialah makhluk yang unik dan mempunyai karakteristik sifat, pribadi, latar belakang serta kerangka pikir yang bermacam-macam. Manusia sebagai seorang individu juga social yang selalu berkaitan dengan sesamanya.

Dalam interaksi tersebut dibutuhkan norma, nilai aturan yang menertibkan kehidupan serta aktivitas agar prosesnya berlangsung dengan baik dan lancar. Hal tersebut bertujuan supaya tidak terjadi benturan antara urusan seorang individu dengan lainnya. Tujuan kedisiplinan untuk memberikan kesadaran kepada individu untuk menghargai orang lain melalui sikap taat dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan. Sikap taat dan patuh tersebut akan memastikan bahwa dirinya tidak merugikan orang lain namun hubungan tercipta dengan baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian merupakan keutuhan sifat, perilaku serta pola kehidupan seorang manusia yang terwujud dalam penampilan, ucapan dan perilaku setiap harinya. Sifat, perilaku serta pola kehidupan tersebut sangatlah unik sehingga terdapat pembeda antara dirinya dengan lainnya.

Faktor yang umumnya mempengaruhi pertumbuhan pribadi seorang individu yakni keluarga, pergaulan, lingkungan masing – masing

³³ Saidah laugi, “Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe,” Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), 246-247.

memberikan pengaruh untuk pertumbuhan pribadi yang baik. Maka dengan kedisiplinan, individu dilatih untuk terbiasa mengikuti, patuh, taat terhadap peraturan yang diberlakukan. Hal yang dibiasakan itu semakin masuk ke dalam dirinya dan menyatu menjadi kepribadian sehingga kedisiplinan sebagai hal yang melekat dalam kehidupan.

3) Hukuman

Tata tertib di sekolah umumnya mengandung pesan-pesan baik yang perlu diterapkan oleh peserta didik. Selain itu juga terdapat sanksi diperuntukkan untuk orang yang melanggarnya. Ancaman sanksi sangatlah penting adanya dikarenakan bisa mendorong peserta didik agar taat dan patuh terhadap tata tertib tersebut. Jika tidak ancaman sanksi maka motivasi untuk bersikap taat serta patuh bisa lemah, sanksi diharapkan mengandung nilai pendidikan.³⁴ Maksudnya peserta didik memiliki kesadaran terhadap perilaku yang keliru dapat menyebabkan hal yang tidak menyenangkan dan harus dipertanggungjawabkan sendiri.

4) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah yang menjadi ruang lingkup pendidikan harus menjamin terwujudnya proses pendidikan yang optimal. Situasi yang baik ialah situasi yang dipenuhi keamanan, ketentraman, ketenangan, ketertiban serta teratur, menghargai satu sama lain dan menciptakan pergaulan yang positif. Jika situasi tersebut dapat diwujudkan, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif untuk aktivitas pembelajaran serta pendidikan berlangsung. Di sinilah kemampuan serta prestasi peserta didik akan tercapai hasil maksimal. Oleh karena itu komponen-komponen yang mengganggu kelancaran proses pendidikan bisa dicegah dan dikurangi dengan kondisi kondusif tersebut.³⁵

³⁴ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, 42.

³⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Peserta didik*, 38.

Dari uraian diatas, maka bisa dikatakan bahwa dengan kedisiplinanpeserta didik akan terasa aman sebab mampu mengetahui antara yang baik dengan tidak baik untuk dilakukan. Hal tersebut sangatlah mendukung proses pembelajaran yang lancar di sekolah sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan begitu lingkungan dengan kedisiplinan yang baik sangatlah mempengaruhi pribadi seorang individu.

d. Indikator Disiplin

Penelitian tentang kedisiplinan sekolah menungkapkan bahwa karakteristik yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi untuk mengikuti dan mentaati aturan sekolah mencakup:

- 1) Taat terhadap tata tertib sekolah
Peserta didik benar-benar melaksanakan aturan serta tanggungjawab, wawasanpeserta didik dalam mengartikan bahwa disiplin merupakan hal yang penting dalam mematuhi peraturan di sekolah.
- 2) Taat terhadap aktivitas belajar di rumah
Peserta didik yang disiplin belajar adalah peserta didik yang memiliki jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, sebagaimana menyelesaikan PR, membawa alat-alat sekolah, mengikuti bimbingan guru.
- 3) Ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku
Siwa memahami terhadap batasan perilaku apabila berada di sekolah atau dirumah, peserta didik menghargai perturan yang dibuat oleh sekolah serta menjaga lingkungan sekolah supaya selalu indah aman dan nyaman.
Penjelasan tersebut bisa di pahami bahwa indikator disiplin ialah berupa sikap taat kepada tata tertib sekolah, ketaatan terhadap aktivitas belajar

dirumah dan ketaatan terhadap aturan yang diberlakukan.³⁶

e. Jenis Disiplin

Conny R Semiawan membagi disiplin menjadi empat yakni disiplin dalam waktu, lalu lintas, belajar, dan bertata krama.

1) Disiplin dalam waktu

Kedisiplinan disini mengartikan bahwa peserta didik harus berlatih membagi waktu dalam aktivitas sehari-harinya agar menjadi kebiasaan. Pembagian waktu tersebut dapat diawali dengan tindakan sederhana misalnya tepat waktu kesekolah, tidak membolos, menggunakan seragam sesuai hari yang telah di tentukan.

2) Disiplin lalu lintas

Kedisiplinan disini mengartikan peserta didik harus belajar dalam mentaati peraturan lalu lintas serta berangkat dan pulang. peserta didik harus mematuuhui rambu- rambu lalu lintas dan menjaga keselamatan dijalan misalnya ketika jalan kaki dan mengendarai sepeda di sebelah kiri, saat berjalan harus menengok kekanan dan kiri.

3) Disiplin dalam belajar

Peserta didik yang memilikikedisiplinan dalam belajar adalah peserta didik yang memiliki jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, misalnya dalam menyelesaikan PR dari guru, membawa perlengkapan ke sekolah, mengikuti bimbingan guru.

4) Disiplin dalam bertata krama

Kedisiplinan disini mengartikan bahwa disiplin yang berhubungan dengan kesopanan, akhklq maupun etika peserta didik, baik kepada guru teman dan lingkungannya. Mendidik kedisiplinan haruslah dimulai dari sejak dini diawali dari lingkungan

³⁶ Tulus Tu, 'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Peserta didik*, .91-92.

keluarga yang melatih anggotanya terbiasa berperilaku baik.

f. Strategi Menanamkan Kedisiplinan

Reisman dan Payne dalam bukunya Mulyasa mengungkapkan strategi-strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswayaitu:

- 1) Konsep Diri (*Self Concept*): strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa yang menjadifaktorutama dari tingkahlaku.
- 2) Kemampuan Berkomunikasi (*Communication Skills*): Guru harus mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif supaya bisa menerima seluruh perasaan serta memotivasi tumbuhnya sikap patuh pada siswa.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and Local Consequences*): terjadinya beberapa tingkah laku yang keliru dikarenakan siswa mengembangkan kepercayaan yang salah dalam dirinya.
- 4) Terapi Realitas (*Reeality Theraphy*) : Seorang pendidik harus berperilaku baik serta memiliki tanggung jawab atas semua aktivitas di sekolah dan melibatkan siswa dalam pendidikan secara maksimal.
- 5) Disiplin yang terintegritas(*Assertive Discipline*) : pendidik harus bisa melakukan pengendalian, pengembangan serta mempertahankan aturan dan tatatertib sekolah.
- 6) Modifikasi Perilaku (*Behavior modification*): Guru harus menjadikan kondisi pendidikan yang kondusif, yang bisa merubah tingkah laku siswa.
- 7) Tantangan bagi Disiplin (*Dare to Discipline*) : guru harus sigap, tertata, serta tegas dalam mengendalikan kedisiplinan siswa.

g. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Keberhasilan seseorang selalu berhubungan dengan sikap konsisten, bertanggung jawab serta kedisiplinan yang tinggi. Pearce mengungkapkan

terdapat empat faktor yang perlu dilakukan untuk membangkitkan kedisiplinan pada anak, yakni:³⁷

- 1) Kepribadian dan karakter anak, murid yang sensitif akan mudah merasa resah, memiliki respon yang berlebihan terhadap semua hal disiplin serta setiap kondisi hatinya kepada orang lain.
- 2) Usia anak, anak yang lebih muda membutuhkan kedisiplinan yang jelas serta pengendalian yang tinggi. Perkataan yang dipakai harus sederhana dan gampang dipahami. Anak yang lebih besar membutuhkan jenis kedisiplinan yang memotivasi jiwa bertanggungjawab.
- 3) Kepribadian Orang Tua. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku anak namun yang lebih penting tidak membiarkan pengaruh tersebut terlalu banyak.
- 4) Pengalaman Disiplin Anak. Diantara hal yang membuat orang tua terkejut ialah dampak langsung yang dikeluarkan anak kepada orang tua. Dia akan melakukan perbuatan seperti yang orang tuanya lakukan.

Sifat disiplin adalah perilaku taat kepada aturan yang ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan belajar ialah:³⁸

- 1) Tanggung Jawab (Responsibility)
- 2) Harapan Diri
- 3) Harapan Orang Lain

Orang yang mempunyai jiwa bertanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugasnya, maka hal tersebut akan memotivasi dirinya agar senantiasa disiplin. Seorang individu yang disiplin maka termotivasi dengan harapan dirinya menjadi lebih baik. Harapan serta kepentingan yang berasal

³⁷ Saidah laugi, "Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe," *Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), 245-246.

³⁸ Astrini, "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten," (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), 28-29.

dari orang lain akan berpengaruh pada kedisiplinan seseorang juga.

Dari ulasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan jiwa bertanggung jawab serta harapan dari diri seseorang agar bisa konsisten/ajeg dalam mengendalikan dirinya. Harapan diri yakni terdapat dorongan untuk memperoleh hasil optimal dari sebuah keinginan.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta didik.

Sekarang ini berbagai hal terjadi suatu fenomena yang ditunjukkan oleh siswa di Indonesia, misalnya membolos saat jam aktif belajar, terlambat masuk kelas, tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi, tidak menyelesaikan PR dan lainnya. Maka dari itu sangat diperlukan sebuah inovasi dalam rangka penanggulangan pelanggaran yang dilakukan para siswa seperti menerapkan peningkatan pendidikan karakter kedisiplinan kepada para siswa.³⁹

Guru adalah pimpinan dalam pendidikan bahkan sebagai kunci pendidikan yang mesti dicontoh serta menjadi tauladan untuk siswanya. Tauladan dari seorang guru menentukan berhasil tidaknya didikan terhadap siswanya sebagaimana sebuah nasihat mengungkapkan bahwa guru kencing berdiri murid kencing berlari. Artinya melihat peranan seorang guru, sudah seharusnya seorang guru mempunyai integritas dan pribadi yang positif serta pengetahuan yang luas mengenai pendidikan. Hal tersebut sangatlah mendasar sebab guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar namun juga melakukan penanaman nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik.⁴⁰

³⁹ Nur Rahmat, dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli-September 2017, 229.

⁴⁰ Arisman, dkk, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 No. 3, Desember 2018, 421.

Zainuddin, didalam bukunya mengungkapkan pendapat Al-Ghazali dalam kitab “Ihya’ Ulumuddin” yang menggambarkan bahwa pribadi seorang pendidik sangatlah penting. “seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala, padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak”. Dari pernyataan Al-Ghazali tersebut bisa dipahami bahwa tindakan, sikap akhlaq serta pribadi seorang pendidik ialah sesuatu yang utama, ia menjadi panutan serta tauladan untuk para siswanya, disengaja atau tidak, secara langsung atau tidak.

Oemar Hamalik didalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar menjelaskan:

“kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para peserta didik yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan-kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh peserta didik dari gurunya. Para peserta didik menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru”⁴¹

Berdasarkan uraian diatas, apabila pendidik dapat memberi tauladan baik untuk siswanya dengan di awali hal kecil misalnya selalu menampilkan wajah tersenyum dan ceria, saling menegur atau menyapa, tidak merokok, datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi. Dengan begitu guru akan dicintai oleh peserta didik dan memudahkan dalam pemberian atau mentransfer karakter positif untuk siswanya. Hal ini harus diterapkan mengingat

⁴¹ Muallimul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2, Agustus 2017, 241-242.

terbentuknya karakter disiplin membutuhkan pembiasaan agar anak berperilaku baik serta menjauhi sikap tidak terpuji. Dengan begitu kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap pembentukan disiplin peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan yakni:

1. Skripsi mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri Kudus Mafaza yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Karakter Kedisiplinan peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2016/ 2017”.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mafaza yaitu dalam penelitiannya ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didalamnya membahas mengenai pengaruh kepribadian guru PAI terhadap karakter kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian dia lebih menekan pada guru PAI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepribadian guru sangat mempengaruhi karakter disiplin siswa.⁴²

Revelansi penelitian ini dengan peneliti yaitu sama- sama mencari tahu tentang pengaruh kepribadian guru terhadap karakter kedisiplinan siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu, peneliti meneliti pada jenjang Madrasah Syanawiyah (MTs)sedangkan penulis meneliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Skripsi mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri Kudus Ni'mah yang berjudul “Studi Korelasi Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi belajar peserta didik SDN 9 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2007/2008”.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ni'mah yaitu dalam penelitiannya dia menggunakan penelitian kuantitatif, yang didalamnya membahas mengenai kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitiannya

⁴² Mafaza, “ Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI terhadap Karakter Kedisiplinan Peserta didik di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, (Skripsi, Jurusan PAI IAIN Sunan Kudus, 2017).

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar peserta didik.⁴³

Revelansi penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan peserta didik dan memakai analisis kuantitatif. Tetapi terlihat adanya perbedaan yakni dalam penelitian meneliti pada prestasi belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti pada kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

3. Skripsi mahasiswa peserta didik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Imam Fauzi Yusuf dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Kerja Peserta didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Imam Fauzi Yusuf yakni menunjukkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan mempengaruhi karakter kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Magelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Revelansi penelitian ini dengan peneliti yaitu sama- sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini lebih menekankan pada karakter kerja peserta didik sedangkan dalam skripsi yang saya tulis lebih mengacu pada kedisiplinan peserta didik.⁴⁴

C. Kerangka Berpikir

Dalam suatu pembelajaran, masing-masing guru berkeinginan supaya siswanya sukses dalam belajarnya. Untuk mencapainya perlu ditegakkan kedisiplinan untuk siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, sehingga diharapkan siswa bisa bersikap baik dan sukses dalam pembelajaran. Sekolah menepatkan kedisiplinan menjadi syarat dalam membentuk sikap serta tingkah laku siswa.

⁴³ Ni'mah, “Studi Korelasi Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi belajar peserta didik SDN 9 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2007/2008”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2008).

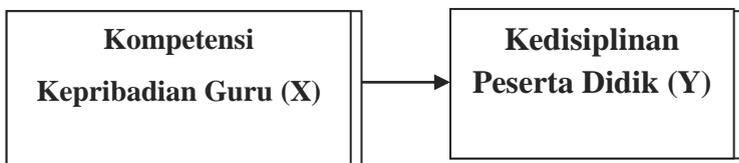
⁴⁴ Imam Fauzi Yusuf, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Kerja Peserta didik XI SMK Negeri 1 Magelang”, (Skripsi, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Dengan kedisiplinan akan menumbuhkan sikap patuh, mandiri, teratur, percaya diri dan simpati. Kedisiplinan juga menjadikan siswa lebih tertib serta teratur dalam menjalani kehidupannya, maka seyogyanya guru dan orang tua perlu bekerjasama untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah bagi siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan seorang guru harus berkualifikasi academic dengan bukti sertifikat keahlian yang didapatkan melalui sertifikat penguasaan kompetensi. Pada kompetensi kepribadian masing-masing guru haruslah berkepribadian mantap, stabil, memiliki wibawa, dewasa, bijaksana serta berakhlak karimah. Pada kompetensi professional guru diharuskan berwawasan serta berilmu luas dan mendalam, pada kompetensi pedagogik guru di tuntut benar-benar memahami pendidikan, yakni paham mengenai watakpeserta didik, perancangan pembelajaran, penerapan belajar mengajar, evaluasi pembelajaran dan peningkatan siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat dua variabel. Satu variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat). Berikut ilustrasi kerangka berfikir dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 3 di MI NU Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/2022”. Sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dari bagan diatas bisa diketahui bahwa terdapat dua variabel. Variabel pengaruh yakni kompetensi kepribadian guru MI dan ada variabel terpengaruh yakni kedisiplinan peserta didik yang menjadi tolak ukur kesuksesan penelitian ini. Apabila kompetensi kepribadian guru MI terlaksana

dengan baik, maka kedisiplinan peserta didik kelas 3 MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2021/2022 akan tercapai.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang diteliti, dimana rumusan masalahnya sudah dituliskan berbentuk pernyataan. Diungkapkan sementara, dikarenakan jawaban yang muncul baru di dasarkan pada teori yang sejalan, belum berdasar pada fakta empiris yang didapatkan dengan mengumpulkan data. Jadi, hipotesis juga dituliskan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁴⁵

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru MI (X) terhadap kedisiplinan peserta didik (Y) atau

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru

MI (X) terhadap kedisiplinan peserta didik (Y).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.